

Pendampingan Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat Dusun Sendangmulyo dalam Peningkatan *Soft Skill* (Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring)

Achmad Zainullah, Arfiansah Ridwan Pratama, Muhamad Fuad, Yesita Kurnia Dewi, Anna Eryana, Hendri Rahayu, Rosi Salvajae, Viona Damayanti, Adelia Wahyu Ratri*, Kuni Mangiatunnajah

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 104

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: adeliawahyuratri@gmail.com*

Abstrak. Kepesatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tidak dapat dihentikan, munculnya ilmuan dari berbagai penjurur dunia merupakan gambaran betapa hebatnya dunia saat ini. Kemajuan ini akan bermanfaat, jika manusia dapat mengendalikannya. Hampir seluruh manusia telah mengikuti alur kemajuan tersebut, baik mereka yang ada di perkotaan maupun pedesaan. Bagi mereka yang cerdas, akan mendapatkan untung yang banyak, berbeda dengan mereka yang hanya menjadi pengikut, akan lebih banyak dirugikan. Zaman modern ini banyak yang memanfaatkan IPTEK sebagai ladang usaha, seperti halnya *online shop*. IPTEK semakin maju, kreatifitas pun semakin meningkat. Tidak sedikit masyarakat yang kini mengembangkan usaha rumahan dan menjualnya secara *online*. Dari fenomena tersebut, menghasilkan suatu ide berupa pelatihan wirausaha bagi ibu rumah tangga, yang akan mendukung perekonomian internal desa, terutama keluarga. pada pengabdian mahasiswa di dusun Sendangmulyo, mengadakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang bermanfaat bagi pengetahuan serta perkembangan ekonomi masyarakat dusun Sendangmulyo. Ini adalah salah satu terobosan baru bagi perekonomian masyarakat Sendangmulyo, yang mayoritas bekerja sebagai petani. Selain mengajarkan kewirausahaan, ini adalah ilmu baru bagi mereka. Sulitnya letak geografis dusun, serta kurangnya akses internet membuat minimnya pengetahuan mereka tentang ilmu pengetahuan dan perkembangan modern.

Kata kunci: kewirausahaan, *soft skill*.

PENDAHULUAN

Dusun Sendangmulyo merupakan dusun yang berada dikelurahan Purwoharjo kecamatan Samuguluh kabupaten Kulonprogo, berjarak 30 km dari pusat kota dan memiliki perbatasan dengan Desa Gerbosari, Dusun Kalinongko, dan Desa Banjarsari. Dusun Sendangmulyo secara geografis berada didaerah perbukitan yang memiliki akses sulit menuju perkotaan, aikarenakan medan dari dusun ini sangatlah sulit. Jarak yang jauh dari perkotaan membuat masyarakat Dusun Sendangmulyo harus berfikir untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bidang keterampilan dan kewirausahaan, merupakan salah satu potensi yang dapat digali selain bertani, kemampuan ini diperlukan untuk dapat mengisi waktu ketika bertani sudah dianggap tidak produktif, dikarena di Dusun Sendangmulyo bertani hanya terjadi diwaktu musim penghujan saja.

Masyarakat Sendangmulyo membutuhkan suatu hal baru untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang kewirausahaan, untuk menambah bekal mereka dalam menjalani kehidupan. Sampai saat ini, banyak pemuda dan pemudi Dusun Sendangmulyo yang merantau keluar kota bahkan keluar pulau untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tanpa berfikir bahwa mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri ditempat mereka lahir. Tidak adanya pelatihan

keterampilan, merupakan salah satu hal yang menyebabkan masyarakat Dusun Sendangmulyo memilih untuk merantau daripada menciptakan lapangan kerja sendiri. Keingintahuan akan suatu hal baru yang dapat menambah wawasan, merupakan modal utama yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sendangmulyo, mereka mempunyai semangat untuk mencoba hal baru yang bisa membuat mereka menjadi maju.

Kewirausahaan merupakan salah satu cara manusia agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri disaat lapangan kerja semakin menipis. Sukses dalam berwirausaha harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas, kenauan, dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang (Suryana, 2011). Seorang wirausaha harus dapat meningkatkan sumber daya yang tersedia dan mampu bersaing serta berkompetitif dengan pelaku usaha lain (Irawan & Hari, 2016). Kewirausahaan dibentuk dari factor internal dan factor eksternal. Factor internal yaitu dari sifat perilaku kewirausahaan dan internal perusahaan. Sedangkan factor eksternal teridri dari kebijakan pemerintah (Wiratno, 2008).

Membuka suatu kewirausahaan diperlukan kreasi dan inovasi. Peningkatan *skill*, dan keterampilan dibutuhkan agar dapat menghasilkan hal baru yang dapat menjadi pembeda dengan realita saat ini. Pelatihan pembuatan sabun, merupakan salah satu contoh yang dapat dilakukan untuk menambah suatu

wawasan dan menambah *skill* juga keterampilan masyarakat yang nantinya akan menjadi modal mereka untuk menjalankan kehidupan. Terdapat 4 dimensi ketrampilan berwirausaha, yaitu *technical skills*, *management skills*, *entrepreneurship skills*, dan *personal maturity skills* (Chang & Ripple, 2013).

Adanya pelatihan pembuatan sabun, akan membuat masyarakat memiliki keterampilan yang mengandung nilai jual, mengingat kebutuhan sehari-hari dimana sabun sangat berguna dalam hal kebersihan, tentunya keterampilan ini sangat berguna dan bermanfaat untuk masa depan, jika memang digunakan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Pembangunan sumber daya manusia sudah saatnya menjadi sebuah prioritas utama. Sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah diperlukan. Akan tetapi, melihat kondisi lulusan dan sistem pendidikan sekolah pada saat ini masih banyak yang belum dapat menciptakan lapangan kerja. Justru para lulusan pendidikan yang mencari lapangan kerja. Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan masyarakat, adalah dengan melihat tingkat lapangan kerja yang tersedia. Pendidikan zaman sekarang lebih meniti beratkan pada teori, dan nilai angka. Sedangkan, dalam realitanya praktek atau *soft skill* sangat diutamakan. Penguatan *soft skill*, dapat diraih dari sisi afeksi yang didapatkan dari kehidupan nyata. Baik dorongan orang tua, guru, teman ataupun fakta sosial. Manusia dengan kualitas *soft skill* yang tinggi diharapkan dapat mengubah perekonomian dan kemajuan masyarakat menjadi lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan wirausaha untuk saat ini sangat di butuhkan oleh masyarakat kecil yang bertempat tinggal di pedesaan terpencil, salah satunya adalah Dusun Sendangmulyo Kabupaten Kulonprorgo. Terletak sebuah di perbukitan perbatasan antara Kulonprorgo dengan Kabupaten Purworejo, dan dihuni oleh sekitar 87 kepala keluarga, dengan bermata pencaharian sebagai besar adalah petani. Memiliki kondisi topografi tanah yang tandus dan minimnya air, membuat sebgai masyarakat hanya dapat memanfaatkan lahanya untuk bercocok tanam pada saat musim hujan. Saat kemarau panjang tiba, petani kesulitan untuk bercocok tanam. Melihat kondisi tersebut maka upaya yang kami lakukan dalam rangka peningkatan dalam bidang ekonomi adalah dengan

melaksanakan pelatihan kewirausahaan. Hal tersebut merupakan satu hal yang sangat diperlukan untuk menopang atau membantu pemasukan perekonomian masyarakat pedesaan, yang notabnya masih mengandalkan pertanian dengan sistem tadah hujan. Begitu banyak masyarakat yang menggagur di Dusun Sendangmulyo, seperti halnya kaum wanita atau ibu-ibu, mereka tidak memiliki kegiatan selain mengurus dan menata keluarga. Aktifitas seperti pelatihan kewirausahaan dan penambahan *soft skill*, adalah satu hal yang mereka butuhkan untuk mengisi kekosongan waktu, namun dapat memberikan *feedback* yang baik bagi kehidupan.

Didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap pengembangan wirausaha masyarakat kecil, kelompok KKN 104 mengadakan pelatihan kewirausahaan pembuatan sabun cair cuci piring. Diagendakan oleh anggota kelompok KKN 104 Samigaluh dengan menggandeng ibu-ibu dukuh Sendangmulyo, menjadi salah satu program peningkatan kewirausahaan, yang diharapkan dapat membantu perekonomian serta ikemajuan masyarakat Sendangmulyo.

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan sabun cuci piring, yang dilaksanakan di Dusun Sendangmulyo di latar belakang oleh kondisi mata pencaharian yang kurang menentu. Selain itu juga, kebutuhan masyarakat akan sabun cuci piring sudah seperti menjadi kebutuhan pokok di dalam dapur oleh ibu-ibu. Salah satu tujuan dari pelatihan tersebut adalah membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan pengetahuan ataupun keterampilan kewirausahaan para ibu-ibu. Tujuan lain adalah agar masyarakat terutama ibu-ibu memiliki keterampilan (*soft skill*), seperti halnya pembuatan sabun cuci piring. Kelompok KKN 104 mengarahkan, mengembangkan dan memfasilitasi pelatihan kewirausahaan pembuatan sabun cair cuci piring bagi para ibu-ibu di Dusun Sendangmulyo

Cara Pembuatan

Dibutuhkan beberapa alat dan bahan dalam pembuatan sabun cuci piring. Alat yang dibutuhkan di antaranya yaitu ember besar untuk wadah pencampuran dan kayu ukuran sedang, untuk mangaduk. Sedangkan bahan yang dibutuhkan yaitu air, CS, ABS (*Black Foam*), *texapon*, *aminox*, *Nacl*, pewarna, pewangi, *BHT*, *asam sitrat*

Tabel 1. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Takaran 20 Liter

No	Bahan Baku	Cara Pembuatan	Keterangan
1	Air	Isi air dalam ember 16.8 liter	
2	CS	Masukkan CS, aduk rata sampai hilang CS nya	Peluntur
3	ABS (Black Foam)	Masukkan ABS, aduk rata sampai hilang ABS nya	Penghilang lemak
4	Texapon	Masukkan Texapon, aduk rata sampai hilang Texapon nya	Penghilang kotoran
5	Aminox	Masukkan Aminox, aduk rata sampai hilang Aminox nya	Pemberi busa
6	NaCl	Masukan NaCl, aduk rata sampai hilang NaCl nya	Penstabil campuran
7	Pewarna	Masukkan Pewarna diaduk rata	Memberi warna
8	Pewangi	(BHT + Pewangi) dikocok dalam botol plastik agar BHT larut	Pengharum
9	BHT	Masukan (BHT + Pewangi) ke campuran tersebut	Penstabil busa
10	Asam Sitrat	Masukkan Asam Sitrat, aduk sampai rata	Memberi keset
		Aduk terus sampai rata dan kental, cek pH air nya	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan sabun cuci piring berhasil berjalan dengan bantuan warga Sendangmulyo khususnya kaum ibu-ibu. Antusias warga dengan diadakannya pelatihan sabun cuci piring ini tidak mengecewakan. Pelatihan yang dilaksanakan pada sore hari, tidak mengganggu aktivitas warga yang umumnya bekerja sebagai petani. Acara ini dipimpin oleh satu pemandu dari mahasiswa KKN. Sebelum dimulai, terlebih dahulu peserta diberikan selebaran panduan cara membuat, serta bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun cuci piring. Selanjutnya, warga langsung mempraktekan dan seluruh peserta berpartisipasi saat pelatihan sabun cuci piring berlangsung. Akan tetapi, akibat sebagian warga turut praktek, seluruh warga peserta pelatihan sabun cuci piring berebut maju kedepan, sehingga keadaan tidak tertib. Hal ini menjadi evaluasi untuk kami sebagai penyelenggara. Setelah pelatihan usai, seluruh peserta pelatihan mendapatkan hasil pelatihan, berupa satu botol sabun cuci piring yang telah mereka buat. Sabun cuci piring yang masih tersisa juga digunakan untuk keperluan warga bersama, seperti digunakan untuk keperluan masjid yang masih jarang disediakan sabun cuci piring.

Kuatnya pengaruh *enterpreneurship* dalam mendorong perkembangan perekonomian, menyebabkan munculnya gagasan untuk mengembangkan perubahan sejenis dalam lingkup organisasi maupun perusahaan. Memang banyak pendapat yang menyatakan bahwa *enterpreneurship* tidak sesuai dengan sifat birokrasi, tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan mampu menjadi sukses setelah mengembangkan konsep *eunterpreneurship* dalam suatu organisasinya atau lebih sering disebut dengan *corporate entrepreneurship*. Menggunakan cara berfikir *enterpreneurship*, mampu memafaatkan bakat inovatif yang dimiliki. Dari hasil pelatihan sabun cuci piring, warga sendangmulyo khususnya kaum ibu-ibu saat ini sudah dapat membuat ataupun memproduksi sabun cuci piring sendiri. *Softskill* yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha yang cukup menjanjikan dan dapat menambah peluang pekerjaan, mereka kini tidak hanya menjadi seorang petani, saat ini mereka dapat menjadi seorang wirausahawan. Maka tingkat modernitas warga juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Setiap manusia memiliki keterampilan yang dibawanya sejak lahir, namun tidak menutup kemungkinan manusia yang lain juga dapat mempelajari keterampilan tersebut. Pendampingan pemaksimalan keterampilan masyarakat adalah suatu hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah, terutama bagi masyarakat yang tinggal didaerah terpencil dan memiliki akses yang sulit menuju perkotaan. Daerah mereka memiliki masyarakat dan hasil bumi yang fantastic, akan tetapi kurangnya sentuhan IPTEK dan kemodernan membuat mereka acuh akan kekayaan yang mereka miliki. Lembaga pendidikan seperti kampus, telah berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat dan mengajarkan mereka untuk melek media serta memanfaatkan dengan baik. Ilmu yang didapatkan dalam lingkup kampus, mereka praktekkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal ini merupakan usaha kecil untuk membantu pemerintah dalam menggandeng masyarakat menuju dunia modern.

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh KKN kelompok 104, adalah wujud kecil kontribusi lembaga pendidikan dalam memanfaatkan keterampilan dan mengajak masyarakat menuju dunia modern. Kedepannya, semoga pemerintah setempat dapat mendampingi masyarakat Dusun Sendangmulyo untuk melihat betapa luasnya lading-ladang IPTEK dan kewirausahaan yang dapat tercipta dari daerah mereka. Sehingga, nantinya mereka akan dapat menciptakan produk local yang akan menimbulkan *local branding* positif bagi Dusun Sendangmulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Jane & Alison Ripple. 2013. Assessing Development in life Project. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol. 20(1)
- Irawan, Ari & Hari Mulyadi. PENGARUH KETRAMPILAN USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA. *Journal of business Management and Entrepreneurship Education*. Vol. 1(1)
- Suryana. 2011. *Kiat Menuju Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiratno, Masykur. 2008. *Pengantar Kewirausahaan. Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPTE UGM.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK